

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y), *locus of control* (X) dan *Kesiapan belajar* (M). Variabel terikat (*dependet variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, sementara *locus of control* merupakan variabel bebas (*dependent variable*), dan kesiapan belajar merupakan variabel mediasi (*mediation variable*) . Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.

### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Arikunto (1998, hlm. 121). Lebih lanjut menurut (Zuriah, 2007, hlm. 6). Metode penelitian bermaksud menerangkan proses pengembangan dalam ilmu pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah yang bertujuan agar memecahkan masalah secara praktis. Oleh karna itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Pendekatan survei ini merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kanca, lapangan, atau wilayah tertentu. Selain itu, pendekatan survei menurut Moehar Daniel (2003, hlm. 48) adalah alat penelitian yang bertujuan mencapai generalisasi dengan jalan membuat perbandingan kuantitatif dari data yang dikumpulkan dengan prosedur tanya jawab.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Zuriah (2007, hlm. 116) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah di tentukan. Dalam pengertian diatas dapat diketahui bahwa populasi berhubungan dengan data. Mengacu pada definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

SMA Negeri se-Kabupaten Bandung. Berikut ini merupakan data SMA Negeri se-Kabupaten Bandung :

### 3.3.2. Sample

Peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara populasi, tetapi mengambil sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi (representatif). Hal ini berdasarkan pertimbangan yang logis, seperti kepraktisan, keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Maka dari itu penelitian ini adalah penelitian sample.

Dengan meneliti secara sample diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan dan gambaran yang sesuai dengan karakteristik populasi. Jadi hasil kesimpulan dari penelitian sample dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi atau sebagian contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. (Zuriah, 2007, hlm. 119).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* karena peneliti mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample tersebut.

Dengan demikian yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi peminatan ilmu pendidikan sosial (IPS) di SMA Negeri Sekabupaten Bandung. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 54) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Sampel Sekolah

Dalam penelitian ini penentuan sampel sekolah diambil dari populasi sekolah yang berjumlah 19 sekolah dengan metode presentase. Metode ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2013, hlm. 177) :

Jika jumlah subjek populasi besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari :

- Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut dari banyak sedikitnya data
- Besar kecilnya resiko yang tergantung peneliti

Berdasarkan pada pernyataan diatas, maka dari itu dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 20% dari populasi. Dengan demikian sampel yang di dapat adalah  $20\% \times 19 = 3,8$  atau jika dibulatkan menjadi 4 sekolah.

**Tabel 1.1**  
**Daftar SMA Negeri di Kabupaten Bandung**

No	Kewilayah	Kecamatan	Nama Sekolah
1	A	Ciwidey	SMA Negeri 1 Ciwidey
		Katapang	SMA Negeri 1 Katapang
		Soreang	SMA Negeri 1 Soreang
		Margahayu	SMA Negeri 1 Margahayu
		Margaasih	SMA Negeri 1 Margaasih
		Dayeuhkolot	SMA Negeri 1 Dayeuhkolot
2	B	Baleendah	SMA Negeri 1 Baleendah
		Banjaran	SMA Negeri 1 Banjaran
		Pangalengan	SMA Negeri 1 Pangalengan
3	C	Ciparay	SMA Negeri 1 Ciparay
		Majalaya	SMA Negeri 2 Majalaya
		Solokan Jeruk	SMA Negeri 1 Majalaya
		Kertasari	SMA Negeri 1 Kertasari
4	D	Bojongsoang	SMA Negeri 1 Bojongsoang
		Cicalengka	SMA Negeri 1 Cicalengka
		Cikancung	SMA Negeri 1 Cikancung
		Cileunyi	SMA Negeri 1 Cileunyi
		Nagreg	SMA Negeri 1 Nagreg
		Rancaekek	SMA Negeri 1 Rancaekek

Sumber : Dinas Pendidikan Jawa Barat



**Gambar 3.1**  
**Wilayah Kabupaten Bandung**

*Sumber : Pemerintah Kabupaten Bandung*

Setelah sample sekolah didapatkan, maka penetian sekolah diambil berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh sebelumnya dan memilih sekolah yang memiliki hasil belajar dibawah rata-rata baik dalam nilai maupun presentase kelulusan KKM. Karna sampel yang didapatkan berjumlah 4, selain dengan syarat hasil belajar berada dibawah rata-rata, peneliti juga memilih dengan menggunakan metode sample wilayah (*area probability sample*) sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Berdasarkan dari itu sample sekolah yang terpilih sabagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Sample Siswa XI IPS SMA Negeri Kabupaten Bandung**

No	Kecamatan	Nama Sekolah	Populasi
1	Katapang	SMA Negeri 1 Katapang	153
2	Cicalengka	SMA Negeri 1 Cicalenka	170
3	Pangalengan	SMA Negeri 1 Pangalengan	193
4	Solokan Jeruk	SMA Negeri 1 Majalaya	155

*Sumber : Data Primer Jumlah Siswa SMA Negeri Kabupaten Bandung*

## 2. Sampel Siswa

Dalam uraian sebelumnya populasi yang digunakan oleh peneliti adalah siswa SMA negeri di Kabupaten Bandung. jumlah siswa yang berada di SMA Negeri di Kabupaten Bandung sendiri berjumlah 663 siswa/i. Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

(Riduwan & Kuncoro, 2012, hlm.. 44)

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{671}{671(0.05)^2+1} = \frac{671}{1+ 671(0,05)^2}$$

$$= \frac{671}{671(0.0025)+1}$$

$$= 250,60 \text{ dibulatkan menjadi } 251$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel minimal yaitu 250,467 yang dibulatkan menjadi 251. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

(Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 45)

Keterangan :

$n_i$  : Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  : Jumlah populasi menurut stratum

$N$  : Jumlah populasi keseluruhan

$n$  : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.3**  
**Sampel Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMA Negeri 1 Katapang	152	$152/670 \times 251 = 56,94 = 57$
2	SMA Negeri 1 Cicalenka	170	$170/670 \times 251 = 63,68 = 64$
3	SMA Negeri 1 Pangalengan	193	$193/670 \times 251 = 72,01 = 72$
4	SMA Negeri 1 Majalaya	155	$155/670 \times 251 = 58,06 = 58$
Jumlah		670	<b>251</b>

Sumber : Data Primer Jumlah Siswa SMA Negeri Kabupaten Bandung

Berdasarkan tabel 3.3, maka sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 251 siswa. Sesuai dengan metode *Purposive Sampling*, 251 sample siswa pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri Sekabupaten Bandung yang menjadi sample. Seluruh sample diambil dari ke 4 sekolah yang sudah dipilih.

### 3.4. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2012, hlm. 74). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Operasional variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
<b>Variabel Terikat</b>					
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2010, hlm. 159)	Hasil belajar siswa dilihat dari Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran ekonomi.	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai UAS siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi.	Siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.	Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2010, hlm. 159)
<b>Variabel Bebas</b>					
<i>Locus of Control</i> (X)	<i>Locus of Control</i> adalah bentuk psikologi yang berarti	Kondisi siswa memegang atas dirinya sehingga	dimana merasa kendali sendiri aspek:	Jumlah skor <i>locus of control</i> dengan skala likert, dilihat dari aspek:	Untuk mengukur <i>locus of control</i> maka dimensi yang

- kepercayaan seseorang tentang apa yang menyebabkan keberuntungan atau ketidakberuntungan dalam kehidupannya. Rotter dalam Achadiyah dan Laily (2013, hlm. 13)
- menimbulkan
- Percaya Diri
  - Optimisme
  - Pengalaman Hidup
  - Kerja Keras
  - Kepercayaan Terhadap Nasib
  - Rasionalitas.
- Percaya Diri digunakan
  - Optimisme adalah
  - Pengalaman sebagai berikut:
  - Kerja Keras
  - Kepercayaan Terhadap Nasib
  - Rasionalita
- Siswa merasa dirinya percaya diri
  - Siswa merasa dirinya optimis.
  - Siswa merasa mempunyai pengalaman hidup.
  - Siswa merasa bekerja keras
  - Siswa merasa percaya terhadap nasib
  - Siswa merasa dirinya rasional



---

**Variabel Mediasi**


---

<i>Kesiapan belajar</i> (M).	Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2003:113)	1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi). 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman. 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan. 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.	Jumlah skor kesiapan belajar dengan skala likert, dilihat dari aspek: 1) Kondisi fisik yang kondusif siswa merasa sehat dan kondusif dalam menerima pembelajaran. 2) Kondisi psikologis yang baik. memiliki mental, emosional yang baik. 3) kondisi material yang baik. siswa sudah memiliki kebutuhannya	Untuk mengukur kesiapan belajar siswa dapat dilihat dari : 1) Kondisi fisik yang kondusif siswa merasa sehat dan kondusif dalam menerima pembelajaran. 2) Kondisi psikologis yang baik. memiliki mental, emosional yang baik. 3) kondisi material yang baik. siswa sudah memiliki kebutuhannya.	Interval
------------------------------	---	--	--	--	----------

---

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi, ataupun data dokumentasi. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, sekunder, atau keduanya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi berupa nilai UAS peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.
2. Angket. Adapun angket yang digunakan yaitu berupa penyebaran seperangkat pertanyaan/ Pernyataan kepada sampel penelitian atau responden mengenai keadaan *locus of control* dan kesiapan belajar

### 3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013, hlm. 192) instrumen penelitian merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Dari pengertian tersebut terlihat jelas bahwa instrumen penelitian sangat penting dalam penyusunan penelitian. Instrument penelitian dalam penelitian ini sendiri adalah angket. Adapun angket yang disusun berkaitan dengan keadaan *locus of control* dan *kesiapan belajar* yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung.

Dalam penyusunan sebuah instrumen atau kuesioner menurut Arikunto (2010, hlm. 195) peneliti harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini siswa kelas XI IIS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung yang dijadikan sampel penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi angket.
4. Menyusun pernyataan dan alternatif jawaban untuk diisi oleh responden.
5. Memperbanyak angket untuk disebar pada responden.
6. Menyebarkan angket pada responden.
7. Mengolah dan menganalisis hasil angket.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner tertutup yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Agar setiap jawaban responden dapat dihitung, maka diperlukan alat ukur yang tepat dalam memberikan skor pada setiap jawaban responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan Skala Numerikal (*Numerical Scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik, yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti panas – dingin; populer – tidak populer; baik – tidak baik dan sebagainya (Kuncoro, 2009, hlm. 75). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik atau objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal – hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Adapun contoh skala numerikal yaitu:

Seberapa puas anda dengan agen *real estate* yang baru?

Sangat Setuju	5	4	3	2	1	Sangat Tidak Setuju
---------------	---	---	---	---	---	---------------------

Dari contoh tersebut, responden memberikan tanda (X) pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Para peneliti sosial dapat menggunakan skala ini misalnya memberikan penilaian kepribadian seseorang, menilai sifat hubungan interpersonal dalam organisasi, serta menilai persepsi seseorang terhadap objek sosial atau pribadi yang menarik. Selain itu skala perbedaan semantik, responden diminta untuk menjawab atau memberikan penilaian terhadap suatu konsep tertentu misalnya kinerja, peran pimpinan, prosedur kerja, aktivitas dll. Skala ini menunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan misalnya ketat – longgar, sering dilakukan – tidak pernah dilakukan, lemah – kuat, positif – negatif, buruk – baik, besar – kecil, dan sebagainya.

“Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya” (Sekaran, 2006, hlm. 105). Skala ini merupakan skala interval.

### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 211)

Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:213)

Keterangan:

R = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

Y = Skor total item instrumen

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

N = Jumlah responden

Interpretasi dari koefisien korelasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika  $r_{xy} > r_{0,05}$  maka valid, dan jika  $r_{xy} < r_{0,05}$  maka tidak valid”

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Indeks korelasi yang sudah diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks reliabilitas soal dalam instrumen masih harus menggunakan rumus spearman-brown, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/2} \cdot 1/2}{1+r_{1/2} \cdot 1/2}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 224)

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$r_{1/2} \cdot 1/2$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

Selanjutnya, dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan diperbandingkan dengan nilai korelasi nilai  $r$  dengan derajat kebebasan.

Jika  $r_1 > r_{tabel}$  = Reliabel

Jika  $r_1 < r_{tabel}$  = Tidak reliabel

(Suharsimi Arikunto, 2013, hlm. 224)

### 3.7. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression method*) dan uji Sobel, serta alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program komputer *SPSS versi 17.0 for windows*.

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang telah disusun oleh penulis, maka model persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X + \alpha_2 M + e$$

Dimana :

$Y$  = Hasil belajar

$\alpha_0$  = Konstanta regresi

$\alpha_1$  = Koefisien regresi *locus of control*

$\alpha_2$  = Koefisien regresi *kesiapan belajar*

$X$  = *Locus of control*

$M$  = *Kesiapan belajar*

$e$  = Faktor pengganggu

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2010, hlm. 51). Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah:

- a. Jika nilai Asymp sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Rohmana (2013, hlm. 141) multikolinearitas merupakan hubungan linear antarvariabel independen, hal ini terjadi karena beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Adapun cara mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Syarat atau ketentuannya sebagai berikut:

1. Bilamana VIF > 10, maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas).
2. Bilamana VIF < 10, maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).

### 3.7.1 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial, maka dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengujian, dalam hal ini melalui pengujian hipotesis.

#### 1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Menurut (Rohmana, 2010, hlm. 48) Pengujian secara parsial merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis. Adapun menurut Rohmana (2013, hlm. 73) langkah-langkah dalam pengujian secara parsial dapat melewati langkah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis melalui uji dua arah

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_i$  tidak memiliki pengaruh terhadap  $Y$  dimana  $i = 1,2,3,4$ .

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_i$  memiliki pengaruh terhadap  $Y$  dimana  $i = 1,2,3,4$ .

- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 (b \text{ topi}) - \beta_1}{se (\beta_1)(b \text{ topi})}$$

dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai hipotesis pada hipotesis nul, atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus

$$t = \frac{\beta_i}{se_i}$$

- c. Membandingkan nilai t hitung dnegan t kritisnya (t tabel). Keputusan menolak atau menerima  $H_0$ , sebagai berikut:
1. Jika nilai t hitung  $>$  t kritisnya maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel itu signifikan.
  2. Jika nilai t hitung  $<$  t kritisnya maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel itu tidak signifikan.

## 2. Koefisien determinasi

Menurut Rohmana (2010, hlm. 76) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Dalam hal ini kita mengukur “seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen” adapun pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - nY^2}{\sum Y^2 - nY^2}$$

(Yana Rohmana, 2013, hlm. 76)

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

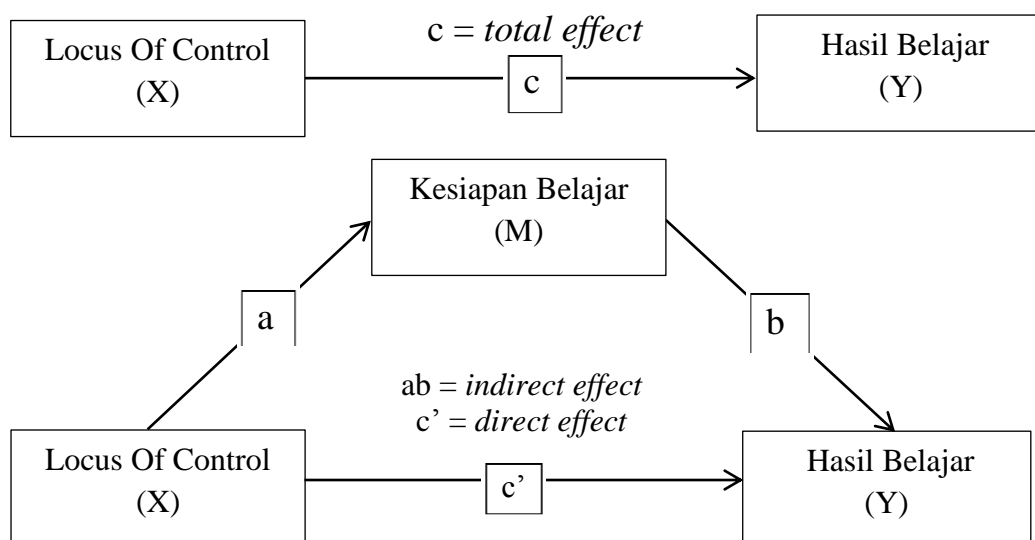


- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

### 3. Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghazali (2011:248) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur  $X \rightarrow M$  (a) dengan jalur  $M \rightarrow Y$  (b) atau  $ab$ . Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana  $c$  adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M.

Dalam Causal Step Strategy yang dicontohkan oleh Baron dan Kenny (1986). Hubungan variabel dengan mediator dicontohkan seperti dibawah ini :



**Gambar 1.2**  
**Causal Step Strategi**

*Sumber: Kusnendi (2018, hlm. 3)*

strategi *causal step* memerlukan tiga uji regresi yaitu :

1. Regresi independent terhadap dependent
2. Regresi independent terhadap mediator
3. Regresi independent dan mediator terhadap dependent

Meskipun dalam strategi *Causal Step* disebutkan ada syarat-syarat untuk membuktikan suatu variabel sebagai mediasi, namun sebenarnya bila koefisien a dan b signifikan, sudah cukup membuktikan adanya mediasi meskipun c tidak signifikan, yaitu di mana variabel independent memengaruhi mediator dan mediator memengaruhi dependent meskipun independent tidak signifikan memengaruhi dependent.

Untuk mengetahui apakah mediasi sempurna atau parsial dilakukan dengan melihat apakah koefisien c' signifikan secara statistik. *Perfect/complete mediation* atau mediasi sempurna terjadi bila variabel independent tidak memengaruhi dependent ketika mediator dikontrol, artinya jika c' nilainya turun ( $c' < c$ ) dan menjadi tidak signifikan, diindikasikan terjadi mediasi penuh. Sedangkan partial mediation atau mediasi sebagian jika koefisien c' signifikan dengan nilai c' turun ( $c' < c$ ) dan terdapat mediasi yang signifikan. Namun mediasi pun dapat dikatakan tidak memediasi etika c' signifikan tetapi nilainya tidak berubah ( $c' = c$ ).

Untuk menguji seberapa besar peran variabel M memediasi pengaruh A terhadap B digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut

$$z = \frac{ab}{\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2}}$$

Dimana :

- a = koefisien regresi variable independent terhadap variable mediasi  
 b = koefisien regresi variable mediasi terhadap variable dependent

$s_a^2 = \text{standard error of estimation}$  dari pengaruh variable independent terhadap variable mediasi

$s_b^2 = \text{standard error of estimation}$  dari pengaruh mediasi terhadap variable dependent

Terdapat dua jenis pengaruh mediasi yakni mediasi penuh (*full mediation*) dan mediasi sebagian (*partial mediation*), dimana *full mediation* ini menunjukkan bahwa variabel independen sepenuhnya dimediasi oleh mediator karena tidak ada lagi pengaruh langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara *partial mediation* menunjukkan bahwa disamping memiliki pengaruh tidak langsung melalui mediator, variable independen juga mempunyai pengaruh langsung yang signifikan pada variabel dependen.

**Rizki Fauzan Ramadhan, 2019**

*EFEK MEDIASI KESIAPAN BELAJAR PADA PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
(SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI SE-KABUPATEN BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)